

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan sebuah ruang kosong di tengah kota merupakan suatu kesempatan dalam membangun ruang komunikasi atau ruang publik yang bisa di akses oleh segala kalangan dalam menunjang kegiatan dan argumen setiap individu. Hadir nya ruang publik ini mempunyai segudang fungsi baik itu fungsi komunikasi, ekologis dan kesehatan.

Pembangunan Ruang Terbuka Publlik atau Taman Kota di sebutkan dalam peraturan Menteri Nomor 05/PRT/M Tahun 2008 bahwa Ruang Terbuka Hijau atau Taman kota yang ditujukan untuk melayani penduduk atau masyarakat satu wilayah dalam kota. Regulasi dalam pembangunan Ruang Terbuka Hijau atau Taman Kota harus mampu menampung setidaknya $\frac{1}{4}$ dari jumlah peduduk di wilayah tersebut.

Aktifitas setiap individu maupun kelompok berhasil atau sempurna ketika informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan terbuka antara kedua belah pihak yang bersangkutan, informasi mampu disampaikan dengan menggunakan teknologi media informasi atau media massa. Keterlambatan persebaran informasi juga memiliki alasan yang berhubungan dengan kualitas jaringan yang dihasilkan yang diakibatkan terlalu banyak perangkat yang tersambung, sehingga informasi tidak bisa di terima dengan penuh.

Kepadatan penduduk yang terjadi di setiap wilayah mengurangi kualitas visual komunikasi individu dan menyebabkan tersendatnya aliran informasi baik lisan maupun non-verbal, kepadatan penduduk juga berdampak pada psikis setiap individu dan salah satu gangguan yang terjadi adalah timbul rasa stress dan depresi yang berlebihan.

Secara data yang diperoleh saat observasi masalah diantara nya adalah kebanyakan dari mereka memilih untuk melakukan komunikasi verbal sesama individu untuk menyampaikan opini, sosial dan perihal lainnya, hal lain yang mendorong mereka untuk selalu menggiring opini dan berpendapat adalah tempat

yang nyaman, bebas dan mudah dijangkau hal ini merupakan statement mereka tentang hadirnya Ruang Terbuka Hijau yang mudah di akses serta luas wilayah nya tidak membatasi berapa kelompok yang berada untuk bertukar opini.

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada lingkungan Ruang Terbuka Hijau terjadi dalam waktu yang sama dengan tempat yang sama juga, hal ini didukung pada segi pengelolaan tempat dan penataan setiap sudut ruang sehingga mampu menciptakan suasana yang ramah dan tamah pada individu maupun kelompok.

Sebagai ruang publik dengan akses yang mudah dan digolongkan sebagai tempat berkumpul nya individu secara mandiri maupun undangan membuat lahirnya komunikasi yang interaktif dan sehat, keberadaan Ruang Terbuka Hijau sangat berperan dalam memperbaiki kualitas komunikasi publik dan hidup. Jika dipandang berdasarkan fungsinya, Ruang Terbuka Hijau dapat dimanfaatkan ruang publik atau ruang tempat berdiskusi manusia. Ruang publik berkembang sejalan dengan sosial, ekonomi dan budaya (Darmawan, 2006).

Ruang yang mampu berfungsi sebagai tempat bermain bagi anak-anak, tempat bersantai pasif bagi orang dewasa, dan sebagai area konservasi lingkungan hijau (Salim, 1970). Oleh sebab itu, pembangunan Ruang terbuka Hijau yang terletak di tengah-tengah wilayah strategis sangat diperlukan untuk menunjang hampir dari seluruh kebutuhan dan elemen masyarakat. Aktivitas sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain (Zhang dan lawson 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Suatu tempat dengan konsep ruang publik yang menarik seperti penempatan barang dan pemilihan bahan yang dirasa memiliki masa pakai panjang dan fungsional masih bisa di dapatkan. Berikut adalah rumusan masalah yang kami simpulkan

1. Bagaimana pengaruh Ruang terbuka Publik Summersari sebagai Public Sphere terhadap kepuasan masyarakat di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Ruang Terbuka Hijau dapat di maknai sebagai teks yang mengandung pesan-pesan yang tertulis dan tidak tertulis yang berisikan tentang argumen dari sebuah interaksi sosial yang terjadi, proses komunikasi yang terjadi mempunyai alasan dan landasan baik itu secara sengaja atau tidak pasti akan terjadi dengan tahap dan alur yang telah di inginkan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Ruang Terbuka Hijau sumbersari sebagai Public Sphere terhadap kepuasan masyarakat Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui Ruang Terbuka Hijau Sumbersari mampu menarik masyarakat sekitarnya untuk beraktifitas dan menikmati fasilitasnya sebagai Ruang Publik.

Lingkaran sosial yang terjadi di kalangan masyarakat melahirkan kebiasaan dan ide-ide baru yang muncul saat ini baik itu dilihat dari cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi antara dua orang atau bahkan lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian masyarakat sebagai pelaku pengguna dari fasilitas yang di sediakan untuk melengkapi sebagai sarana dalam mengulik narasi satu sama lain. Ketersediaan sarana dan tempat ini disediakan bukan hanya sekedar untuk digunakan, melainkan juga sebagai saksi dari mereka dalam menciptakan komunikasi dan narasi kehidupan yang layak di ceritakan.

Berikut ini adalah fokus peneltia ini terhadap Ruang Terbuka Hijau Sumbersari sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kelayakan sebagai ruang publik
2. Aksesibilitas terhadap Ruang Terbuka Hijau Sumbersari
3. Fasilitas sebagai penunjang dalam berkomunikasi
4. memiliki desain yang menarik sebagai penunjang estetika

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk menjadi acuan dalam menemukan kecocokan dan validasi isi dari semua penelitian yang sama ini. Berikut manfaatnya:

Manfaat Praktis

1. Menambahkan wawasan mengenai *public sphere* yang dibangun untuk kepentingan publik bukan untuk kepentingan pribadi semata.
2. Ruang publik sebagai acuan setiap individu untuk melakukan transaksi, komunikasi dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan satu orang atau lebih
3. Mampu memberikan pandangan kepada Pemerintah sebagai lembaga yang memahami situasi kota atau daerah untuk membangun ruang publik kembali.
4. Menjadikan Ruang Publik sebagai tempat yang nyaman, terpetuhi dan serba guna baik pelaku UMKM dan pelaku aktivitas komunikasi lainnya.
5. Sebagai tempat Mall publik dengan tanpa pelayanan yang nyaman dan luas.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai rujukan dalam penelitian Ruang Publik dan mampu memberikan hasil dan data yang valid untuk diterapkan dan diterima sebagai penelitian yang efektif dan inovatif.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Tinjauan dalam penelitian ini memiliki makna dan keberlangsungan yang luas dan berjangka panjang, ruang lingkup dari penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Public Sphere pada Ruang Terbuka Publik Sumsari yakni adalah “mereka” yaitu adalah para pelaku usaha, pelaku komunikasi, pelaku komunitas dan entitas yang hidup sekitar daerah Ruang Terbuka Publik.

Mampu dikatakan sebagai penelitian dengan koresponden luas tanpa ada pengecualian siapapun yang menjadikan Ruang Terbuka Publik sebagai pusat aktifitas individu maupun kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menguji validitas data yang didapatkan melalui proses pengisian kuesioner dan wawancara untuk menguji hipotesis. Kualifikasi data yang didapatkan oleh peneliti berguna untuk menguji nilai dan keakuratan data yang diproses melalui seleksi rumus yang

digunakan dalam penelitian ini sebagai data kuantitatif. Data yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan SPSS (*statistical package for the social sciences*) sebagai alat bantu dalam mengolah data serta menguji data dengan menambahkan margin error (%) untuk menentukan kapasitas peneliti.

